

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi
Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

DOSA DAN DIMENSI PSIKOLOGIS YANG TERKANDUNG Di DALAMNYA

RAMADAN LUBIS

ramadanlubis99@yahoo.co.id

Dosen PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstraks : Dosa adalah segala perbuatan yang bertentangan dengan kehendak dan perintah Allah SWT. Sampai disini belum dibedakan besar kecilnya dosa. Abdullah bin Abbas berkata, “Setiap perbuatan menentang ajaran Islam adalah dosa besar.”, kelalaian dan kekhilapan yang dilakukan manusia ini dapat dianggap sebagai dosa-dosa kecil, namun dosa-dosa kecil ini bila terus-menerus dilakukan maka akan menjadi dosa besar. Tulisan ini mencoba mengungkap serba sedikit tentang perbuatan dosa yang sering dilakukan manusia serta dilihat dimensi psikologis yang terkandung dalam perbuatan dosa tersebut sehingga dampak apa saja yang terjadi bagi pelaku dosa. Diawali dari defenisi dosa, macam-macam dosa, deminsi psikologis yang terkandung dalam perbuatan dosa, serta efek psikologis perbuatan dosa pada kehidupan seseorang.

Kata Kunci: Dosa, Dimensi Psikologis

PENDAHULUAN

Kebaikan itu memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan diganjar dengan pahala. Demikian juga halnya dengan kejahatan dan akan dibalas dengan dosa. Setiap kejahatan yang mudharatnya lebih besar, maka ia disebut sebagai dosa besar yang membinasakan dan siksanya pun sangat berat. Adapun kejahatan yang mudharatnya lebih rendah dari itu, maka ia tergolong kepada dosa-dosa kecil yang dapat terhapus dengan jalan istighfar atau mengiringannya dengan kebaikan, sedangkan dosa-dosa besar mengahapusnya dengan taubat, taubat

yang sebenar-benarnya (thaubatan nashuha).

Dosa adalah segala perbuatan yang bertentangan dengan kehendak dan perintah Allah SWT. Sampai disini belum dibedakan besar kecilnya dosa. Abdullah bin Abbas berkata, “Setiap perbuatan menentang ajaran Islam adalah dosa besar.”

Oleh karena itu, jika dosa-dosa kecil dilakukan berulang-ulang, secara berkesinambungan, dan dikerjakan dengan terang-terangan, maka akan terangkum menjadi suatu dosa besar. Seorang ulama menerangkan pengaruh-pengaruh dosa

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

kecil dan dosa besar dengan contoh berikut ini. Ia mengibaratkan dengan perbandingan sengatan kalajengking kecil dengan kalajengking besar. Juga ibarat rasa panas terbakar api kecil dibanding dengan terbakar api yang besar. Semuanya terasa sangat sakit, namun akibat yang ditimbulkan oleh yang besar menyisakan luka yang lebih parah. Begitu juga, kedua jenis dosa itu sama berbahayanya, akan tetapi kerusakan yang diderita akibat dosa besar lebih parah daripada dosa kecil.

Pengertian Dosa

Dosa dalam bahasa Arab disebut istmun dan zanbun, sedangkan menurut istilah adalah perbuatan yang melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya atau perbuatan yang melanggar ketentuan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Secara psikologis dosa adalah sesuatu yang terasa salah dan tidak benar dalam hati, apabila kita mengerjakannya dan tidak senang atau merasa takut jika suatu saat ada orang lain yang mengetahuinya.

Meremehkan dosa pertanda kehancuran apabila seseorang tidak henti-hentinya melakukan dosa hingga dirinya menganggap kecil dosa yang dilakukannya, maka hal tersebut merupakan tanda kehancuran dirinya oleh karena dosa, manakala dianggap kecil oleh manusia, justru semakin besar dihadapan Allah swt.

Hal ini ditegaskan dalam sabda Rasulullah saw: *“Sesungguhnya, orang mukmin melihat dosa seolah-olah dia berada di bawah gunung. Dia merasa ngeri apabila gunung itu menyimpannya. Adapun orang jahat melihat dosa seolah-olah lalat yang hinggap di batang hidungnya. Maka, dia mengatakan dengannya demikian hingga lalat itu terbang.”* (HR. Bukhari).

Macam-Macam Dosa Menurut Sumbernya

Menurut sumbernya, dosa terbagi menjadi dosa dalam hati, dosa lisan, dan dalam perbuatan, yaitu :

- Dosa dalam hati

Contoh dosa dalam hati adalah syirik, hasad (dengki), iri, bakhil, takabur, ujub.

- Dosa Lisan

Contoh dosa lisan adalah sumpah palsu, berdusta, memfitnah, mengadu domba.

- Dosa Perbuatan

Contoh dosa perbuatan adalah mencuri, berzina, membunuh, mendurhakai orang tua.

Menurut Berat pelanggaran

Menurut beratnya pelanggaran, dosa terbagi menjadi dosa kecil dan dosa besar.

- **Dosa Kecil**

Dosa kecil adalah pelanggaran hokum atas perbuatan yang tidak dirinci bahwa pelanggaran tersebut adalah perbuatan dosa besar. Contoh : Melihat sesuatu yang dilarang dan berbohong. Menurut sebagian ulama, dosa kecil

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

yang dilakukan terus menerus dapat dinilai sama dengan dosa besar.

- Dosa Besar

Dosa besar adalah pelanggaran hukum atas perbuatan yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Dosa besar terbagi dua, dosa besar yang dilakukan kepada Allah dan yang dilakukan terhadap manusia dan Alam. Yang dilakukan terhadap Allah misalnya: musyrik, tidak menjalankan rukun Islam, mendustakan Allah dan rasulNya, menghina Alquran, murtad dan lain-lain.

Dosa besar sesama manusia, seperti: mendurhakai orang tua, bersaksi palsu, bunuh diri, membunuh orang lain, mencuri, merampok dan berzina. (Margiono:2007,46).

Salah satu dosa besar terhadap sesama ialah durhaka kepada orang tua. Akhir-akhir ini banyak kita saksikan di media elektronik terjadinya kasus anak kandung yang menuntut orang tuanya ke pengadilan hingga miliaran rupiah, bahkan banyak sekali anak yang tega membunuh orangtua kandungnya sendiri, *Nauzubillah minzalik*.

Contoh dosa besar lainnya yang banyak terjadi dilingkungan masyarakat saat ini adalah mencuri. Mencuri adalah mengambil hak milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah dan biasanya dilakukan dengan cara diam-diam atau sembunyi-sembunyi. Merampok adalah mengambil harta orang lain dengan cara memaksa atau dengan kekerasan.

Dengan kata lain, merampok adalah merampas harta orang lain dengan kekerasan, ancaman senjata, dan terkadang disertai pembunuhan.

Mencuri dan merampok merupakan perbuatan yang berdampak buruk serta merugikan, baik bagi pelaku maupun korbannya.

Demensi Psikologis yang terkandung dalam Perbuatan Dosa

Dampak buruk yang terkandung dalam perbuatan dosa baik kecil maupun besar dalam diantaranya ialah:

1. Mengalami kegelisahan Batin

Pelaku pencurian dan perampokan tidak akan pernah hidup tenang karena selalu dikejar-kejar rasa bersalah rasa khawatir perbuatannya akan terbongkar.

2. Ketertekanan batin karena akan dihukum

Jika tertangkap, seorang pencuri dan perampokan mendapat hukuman sesuai undang-undang yang berlaku. Tidak jarang pencuri dan perampok tewas dihakimi masa.

3. Nama Baiknya tercemar

Seseorang yang telah diketahui sebagai pencuri dan perampok, nama baiknya akan tercemar, masyarakat yang berada di lingkungan keluarganya maupun masyarakat akan membencinya.

4. Merusak Keimanan

Seseorang yang mencuri atau merampok berarti telah merusak imannya. Jika ia mati sebelum bertobat, Ia akan mendapat azab yang pedih dari Allah swt berupa api neraka.

Adapun dampak buruk mencuri dan merampok bagi korban dan masyarakat sekitar adalah:

- a. Menimbulkan kerugian dan kekecewaan
- b. Menimbulkan ketakutan

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

c. Munculnya hukum rimba

Efek Psikologis Perbuatan Dosa Pada Kehidupan Seseorang

Betapa banyak pengaruh yang ditimbulkan oleh dosa dan kemaksiatan. Sebagian pengaruh itu telah kita bahas pada bahasan atas. Maka, atas izin Allah kita akan bahas pengaruh-pengaruh lainnya.

1. Dosa memperpendek umur dan menghapus keberkahannya. Para ulama berbeda pendapat tentang pengaruh maksiat terhadap pendeknya umur si pelaku dosa. Sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan memperpendek umur adalah hilangnya kebarakahan dari umur yang Allah berikan kepadanya. Sebab, pada dasarnya umur sebagai amanat Allah apabila dipergunakan untuk melakukan pengabdian dan ketaatan, maka walaupun umurnya pendek, dia akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda seolah-olah dia hidup lebih dari itu. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa yang dimaksud dengan memperpendek umur akibat maksiat adalah kematian hati (*khathamallah fi qulubihim*). Sebab, hakikat kehidupan menurut mereka adalah kehidupan hati. Oleh sebab itu, Allah menganggap orang kafir sebagai orang yang mati sebelum ia mati yang sesungguhnya. Alquran sering menyebut orang-orang yang banyak melakukan dosa dan kemaksiatan sebagai orang sakit jiwa (*fi qulubihim maradhun*).

Rahasia permasalahan ini adalah bahwasanya umur manusia selama

hayatnya dan tidak ada kehidupan melainkan untuk mengabdikan kepada Allah dengan segala yang ada pada dirinya, dan merasa nikmat dengan mencintai dan mengingat-Nya, serta mengharap keridhaan-Nya.

2. Dosa penyebab kehinaan pelakunya di hadapan Allah dan manusia. Berkata Al-Hasan al-Bashri, "Mereka menghinakan Allah, maka mereka bermaksiat kepada-Nya. Seandainya mereka memuliakan Allah, niscaya Allah akan memuliakan mereka. Dan apabila seseorang menghinakan Allah dengan bermaksiat kepada-Nya, maka tidak akan ada seorang pun yang memuliakannya. (Aminuddin:2004,135).

3. Dosa membuat pelakunya dilaknat Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya, dosa memaksa pelakunya untuk masuk dalam laknat Allah dan Rasul-Nya. Allah melaknat pencuri, peminum khamar, pemberinya, pemerasnya, penjualnya, pembeli, pemakan harga, pembawanya, dan setiap pihak yang membantu terjadinya kemaksiatan khamar. Allah juga melaknat orang yang menghardik kedua orang tuanya dan pelaku dosa-dosa lainnya. Rasulullah saw. pun telah melaknat pelaku dosa seperti melaknat laki-laki yang menggunakan pakaian wanita, dan wanita yang memakai pakaian laki-laki, pemberi suap dan yang menerima suap, serta perantara yang menimbulkan pelanggaran berupa suap-menyuap, dan lain sebagainya.

4. Terhalang dari doa Rasulullah saw. dan doa para malaikat yang mulia. Sesungguhnya, Allah SWT telah

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

memerintahkannya kepada Nabi-Nya untuk memintakan ampun bagi orang mukmin laki-laki dan perempuan. Allah berfirman : “(Malaikat-malaikat) yang memikul ‘Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Rabbnya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan), ‘Ya, Rabb kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala. Ya, Rabb kami, masukkanlah mereka ke dalam surga ‘Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya, Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana, dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar. (al-Mukmin : 7-9).

Inilah doa para malaikat Allah bagi orang-orang mukmin yang bertobat dan mengikuti kitab-Nya dan sunnah Rasulullah, yang tidak ada petunjuk selain keduanya. Maka, orang-orang yang tidak memiliki sifat yang didoakan di atas, termasuk pelaku kemaksiatan, tidak berhak mendapatkan kebaikan doa para makhluk Allah yang mulia itu. (Khuslan Haludhi, dkk:2008,68)

5. Terjadinya kehancuran di muka bumi. Apabila skala pembangkangan semakin meluas, maka skala akibat yang akan terjadi dari pembangkangan itu pun menjadi luas. Lihatlah, betapa banyak bencana yang terjadi di darat, di laut, dan di udara. Kita pun ikut merasakan itu semua sebagai pengaruh dan akibat para pelaku dosa dan kejahatan yang sudah memperluas radius kejahatannya. Oleh sebab itu, Allah swt menjelaskan semua kehancuran yang ada di atas planet bumi ini akibat ketidak-cocokan perilaku pengurusnya dengan keinginan Allah swt. Firmannya dalam QS Ar-Ruum : 41. Artinya :“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

6. Dosa memadamkan api cemburu serta menghilangkan rasa malu. Kecemburuan laksana pemanas insting bagi kehidupan seluruh badan. Cemburu adalah panasnya tubuh yang bisa menimbulkan sifat busuk dan tercela, sebagaimana menghilangkan kotoran dari emas perak dan tembaga. Adapun orang yang paling mulia dan paling tinggi keinginannya adalah orang yang paling memiliki kecemburuan terhadap dirinya dan umumnya manusia. Oleh sebab itu, Nabi adalah orang yang paling cemburu atas umatnya, dan Allah swt lebih pencemburu lagi daripada Nabi-Nya. Rasulullah saw. bersabda : “Apakah kalian terkejut melihat kecemburuan

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Sa'ad? Sesungguhnya aku lebih pencemburu darinya dan Allah lebih pencemburu daripada aku. Dalam hadits sahih lainnya, Rasulullah saw. Bersabda : *Sesungguhnya Allah merasa cemburu dan eorang mukminpun cemburu, adapun kecemburuan Allah akan bangkit tatkala seorang mukmin melakukan sesuatu yang diharamkan atasnya*, (HR Bukhari dan Muslim). Dan Sabdanya yang lain: “*Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki tanah larangan, dan tanah larangan Allah adalah perkara-perkara yang diharamkan-Nya* (HR Bukhari dan Muslim).

Patutlah kita renungkan bahwa setiap apa yang terlarang dan diharamkan di atas bumi adalah untuk kebaikan manusia. Meskipun tak semua larangan dapat dicerna dengan akal dan logika kita yang terbatas ini. Dosa-dosa itu memiliki efek yang sangat besar dan kefatalannya bisa membawa membawa kekufuran jika terlalu sering melakukan kemaksiatan dan dosa.

Adapun sifat malu adalah sesuatu yang inheren dengan keimanan. Di kala keimanan masih menempel pada diri seseorang, maka yakinlah rasa malunya masih bisa ditemukan. Akan tetapi, di kala salah satu dari keduanya hilang, maka jangan diharapkan yang lainnya bisa ditemukan. Rasulullah saw. bersabda : “Dari sebagian yang didapatkan manusia dari perkataan kenabian yang pertama adalah, ‘Apabila kamu tidak memiliki rasa malu, maka berbuatlah sesuai dengan keinginanmu.

7. Terhalang dari ilmu yang haq (benar / lurus). Karena ilmu merupakan cahaya yang dilemparkan ke dalam hati, sementara maksiat akan memadamkan cahaya.

8. Hati terasa jauh dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan merasa asing dengan-Nya, sebagaimana jauhnya pelaku maksiat dari orang-orang baik dan dekatnya dia dengan setan.

9. Menggelapkan hati si pelaku dosa sebagaimana gelapnya malam.

10. Karena ketaatan adalah cahaya, sedangkan maksiat adalah kegelapan. Bila kegelapan itu bertambah di dalam hati, akan bertambah pula kebingungan si hamba. Hingga ia jatuh ke dalam bid'ah, kesesatan, dan perkara yang membinasakan tanpa ia sadari. Sebagaimana orang buta yang keluar sendirian di malam yang gelap dengan berjalan kaki. Bila kegelapan itu semakin pekat akan tampaklah tandanya di mata si hamba. Terus demikian, hingga tampak di wajahnya yang menghitam yang terlihat oleh semua orang.

11. Maksiat akan melemahkan hati dan tubuh, karena kekuatan seorang mukmin itu bersumber dari hatinya. Semakin kuat hatinya semakin kuat tubuhnya. Adapun orang fajir/pendosa, sekalipun badannya tampak kuat, namun sebenarnya ia selemah-lemah manusia.

12. Satu maksiat akan mengundang maksiat lainnya, sehingga terasa berat bagi si hamba untuk meninggalkan kemaksiatan. Sebagaimana ucapan sebagian salaf: “Termasuk hukuman perbuatan jelek adalah pelakunya akan jatuh ke dalam kejelekan yang lain. Dan

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

termasuk balasan kebaikan adalah kebaikan yang lain. Seorang hamba bila berbuat satu kebaikan maka kebaikan yang lain akan berkata, 'Lakukan pula aku.' Ibnu Qayyim *rahimaallah* mengatakan "efek negatif dari perbuatan dosa yang paling berbahaya bagi pelakunya bisa melemahkan keinginan hati sehingga keinginannya untuk melakukan maksiat semakin kuat, dan sebaliknya dosa melemahkan keinginan hati untuk melakukan taubat sedikit demi sedikit pun tercabut sampai akhirnya ia suasa untuk bertaubat kepada Allah. (1427:91).

13. Orang yang sering berbuat dosa dan maksiat, hatinya tidak lagi (tidak sensitif/peka) merasakan jeleknya perbuatan dosa. Malah berbuat dosa telah menjadi kebiasaan dan dia bangga atas dosa-dosanya. Dia tidak lagi peduli dengan pandangan manusia dan acuh dengan ucapan mereka. Bahkan ia bangga dengan maksiat yang dilakukannya. Bila sudah seperti ini model seorang hamba, ia tidak akan dimaafkan, sebagaimana Sabda dari Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wa sallam: *"Setiap umatku akan dimaafkan kesalahan/dosanya kecuali orang-orang yang berbuat dosa dengan terang-terangan. Dan termasuk berbuat dosa dengan terang-terangan adalah seseorang melakukan suatu dosa di waktu malam dan Allah menutup perbuatan jelek yang dilakukannya tersebut. Namun di pagi harinya ia berkata pada orang lain, "Wahai Fulan, tadi malam aku telah melakukan perbuatan ini dan itu." Padahal ia telah*

bermalam dalam keadaan Rabbnya menutupi kejelekan yang diperbuatnya. Namun ia berpagi hari menyingkap sendiriutupan (tabir) Allah yang menutupi dirinya."(HR. Al-Bukhari dan Muslim). (Soerjono Soekanto: 1978, 109).

14. Maksiat akan merusak akal. Karena akal memiliki cahaya, sementara maksiat pasti akan memadamkan cahaya akal. Bila cahayanya telah padam, akal menjadi lemah dan berkurang. Karena orang yang hadir akalnya tentunya akan menghalangi dirinya dari berbuat maksiat. Ia sadar sedang berada dalam pengawasan-Nya, di bawah kekuasaan-Nya, ia berada di bumi Allah Subhanahu wa Ta'ala, di bawah langit-Nya dan para malaikat Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyaksikan perbuatannya.

15. Bila dosa telah menumpuk, hatipun akan tertutup dan mati, hingga ia termasuk orang-orang yang lalai. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya: *"Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka.* (QS. Al-Muthaffin : 14).

16. Mengalami konflik kejiwaan. Manusia kehilangan arah batin dan hidup dalam sejuta konflik dalam dirinya. Pengaruh dosa nyata dalam penipuan diri sendiri. Manusia tidak lagi mampu menilai dirinya dengan benar dan tepat. Dosa telah membuat manusia tidak lagi mampu memandang dirinya sebagai ciptaan Allah yang mulia. Manusia menjadi malu dengan dirinya sendiri, batinnya senantiasa bergejolak mencari arah kehidupan ini. Bahkan

Jurnal Biolokus

Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi

Program Studi Tadris Biologi - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

terkadang manusia tidak dapat berdamai dengan dirinya sendiri. (Hasan Langgulun:1986, 145). Bila hal ini terus berlangsung dalam hidupnya dan dia tidak segera bertaubat maka dia akan mengalami guncangan jiwa yang sangat hebat dan titik nadirnya bisa sampai sakit jiwa alias gila. *Wallahu a'lam bisawab.*

KESIMPULAN

Dosa adalah perbuatan yang melanggar ketentuan Allah dan Rasul-Nya atau perbuatan yang melanggar ketentuan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Secara psikologi dosa adalah sesuatu yang terasa tidak benar dalam hati, apabila kita mengerjakannya dan merasa takut jika suatu saat ada orang lain yang mengetahuinya.

Secara garis besar pengaruh dosa dalam kehidupan manusia adalah sebagai berikut : mematikan hatinya, melemahkan hati dan tubuhnya, menghilangkan nur yang ada pada akalnya, hati terasa jauh dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan merasa asing dengan-Nya, Menggelapkan hati si hamba sebagaimana gelapnya malam. Sehingga dosa yang dilakukan manusia sangat besar pengaruhnya terhadap jiwa dan kehidupan sosialnya.

Manusia kehilangan arah batin dan hidup dalam sejuta konflik dalam dirinya. Pengaruh dosa nyata dalam penipuan diri sendiri. Manusia tidak lagi mampu menilai dirinya dengan benar dan tepat. Dosa telah membuat manusia tidak lagi mampu memandang dirinya sebagai ciptaan Allah yang mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq (2008). *Pendidikan Agama Islam*, Bandung.
- Al-Jauziah, Ibnu Qayyim (1427), *Adda'wa Dawa'*: Dar Ibnu Jauzi.
- Margiono (2007), *Pendidikan Agama Islam 2*. Jakarta.
- Aminudin, H.pardi Yatim (2004), *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Khuslan Haludhi, Abdurrohimi Sa'id (2008), *Agama Islam*. Malang: Tiga Serangkai.
- Langgulung, Hasan (1986), *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: AL-Husna.
- Soekanto, Soerjono (1978). *Remaja dan Masalah-masalahnya*. Jakarta: Gunung Mulia.